

ANALISIS KENYAMANAN PENGGUNA BERDASARKAN *COMFORT & IMAGE* DI KAWASAN KULINER PANTAI LOSARI

Wulan Adinda Putri¹, Hanif Budiman², dan Yulia Rizqilahi³

¹²³Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 22512141@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Kawasan kuliner Pantai Losari merupakan salah satu destinasi unggulan di Makassar yang memadukan potensi alam dan budaya lokal untuk menarik pengunjung. Karena Pantai Losari merupakan ikon di kota Makassar ini menjadi dampak kepadatan sehingga menimbulkan permasalahan kawasan yaitu, kurangnya tempat duduk yang nyaman dan memadai, serta terbatasnya fasilitas sanitasi, seperti tempat sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepadatan terhadap kenyamanan pengguna di kawasan kuliner Pantai Losari dengan pendekatan *comfort and image* pada teori *project for public spaces*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menganalisis data yang diperoleh ditinjau dari teori *comfort & image*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepadatan yang tinggi berdampak signifikan pada kenyamanan fisik dan psikologis, yang meliputi aspek *Attractive* (Daya Tarik), yaitu meliputi elemen visual, aktivitas, dan pengalaman yang membuat pengguna merasa tertarik untuk mengunjungi kawasan. *Clean* (Kebersihan), yaitu kebersihan ruang yang berpengaruh pada kenyamanan pengguna dan citra positif dari kawasan. *Sittable*, yaitu tersedianya area duduk yang nyaman dan strategis, memungkinkan pengguna untuk beristirahat dan menikmati kawasan. Kesimpulan dari penelitian adalah meskipun Pantai Losari telah menunjukkan daya tarik yang kuat melalui elemen visual, aktivitas, dan pengalaman yang menarik, kawasan ini tetap memerlukan perbaikan pada aspek kebersihan dan fasilitas duduk untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung.

Kata kunci: *Attractive, Clean, Kepadatan, Pantai Losari, Sittable*

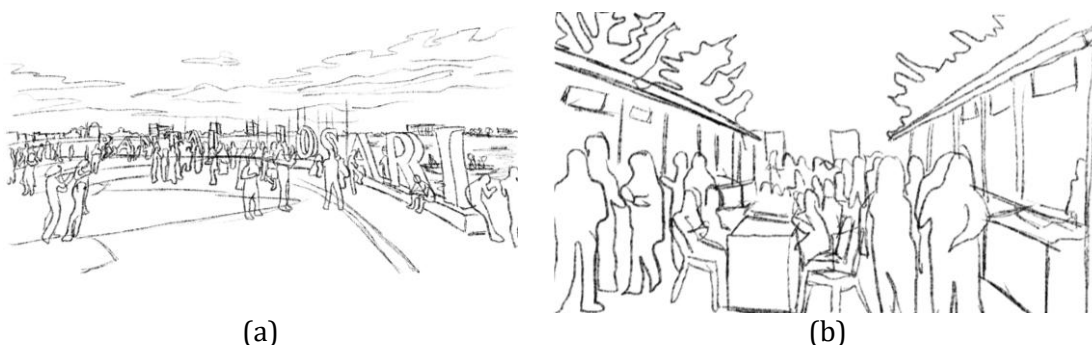
PENDAHULUAN

Kota Makassar memiliki lokasi yang strategis karena berada di persimpangan jalur lintas dari utara ke selatan dan barat ke timur, menjadikannya sebagai destinasi wisata yang potensial. Salah satu daya tarik unggulannya adalah Kawasan Pantai Losari, yang sejalan dengan visi Pemerintah Kota Makassar periode 2009–2014, yaitu “Makassar Kota Dunia Berlandaskan Kearifan Lokal” (Suriadi, N.A. 2015). Pada tahun 2017, Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar melaporkan bahwa di kota tersebut terdapat 2.664 unit usaha UKM, dengan 289 unit di antaranya bergerak di sektor kuliner (Dauda et al., 2023). Makassar memiliki potensi wisata kuliner yang besar, didukung oleh kekayaan budaya masyarakatnya serta pengaruh asimilasi budaya di masa lalu yang melahirkan beragam kuliner khas (Rijal, 2018). Lebih jauh, wisata kuliner menjadi media yang efektif untuk menyerap budaya lokal (UNWTO, 2017) dan bahkan dianggap sebagai elemen strategis dalam membangun citra destinasi wisata (UNWTO, 2012).

Berdasarkan pendekatan *Place-Making*, Saptorini (2018) menjelaskan bahwa *Place-Making* adalah sebuah praktik yang dirancang khusus sesuai dengan konteks tempat dan kondisi masyarakat setempat. *Place-Making* bertujuan menciptakan ruang berkualitas yang mendukung berbagai aktivitas manusia, seperti bekerja, bermain, belajar, dan tinggal (Korkmaz, 2012). Dalam konteks ini, ruang publik yang menarik dan memiliki fungsi ganda, seperti Kawasan Pantai Losari, membutuhkan perencanaan yang terencana dengan baik agar tetap menarik serta mampu mengakomodasi peningkatan jumlah wisatawan (Nugraha & Rahmawati, 2019).

Salah satu teori yang membahas mengenai *placemaking* adalah pada *Project & Public Spaces* (PPS), *placemaking* pada teori PPS membahas mengenai *comfort and image* menekankan

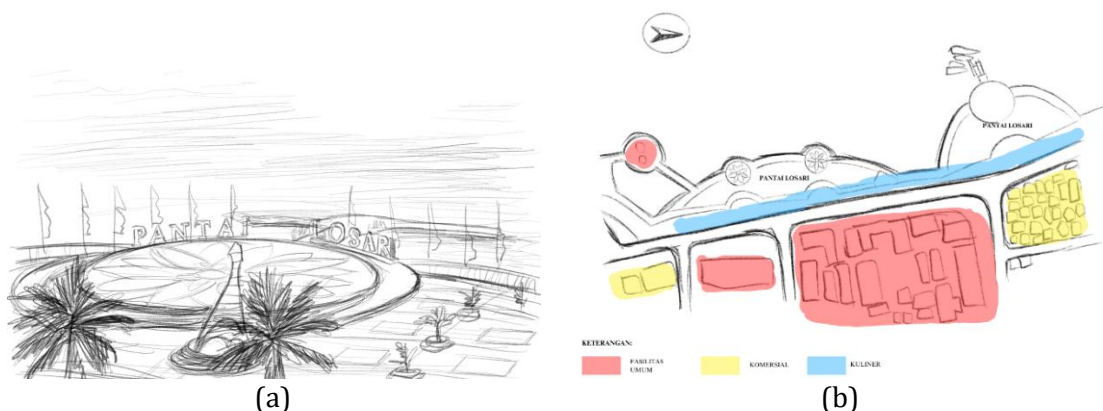
pentingnya menciptakan ruang publik yang tidak hanya nyaman tetapi juga mampu membentuk citra yang positif bagi penggunanya. Konsep ini mencakup dua aspek utama: kenyamanan fisik dan kenyamanan psikologis. Kenyamanan fisik berkaitan dengan elemen-elemen desain, seperti pencahayaan, tempat duduk, dan aksesibilitas, yang harus dirancang untuk mendukung pengalaman pengguna yang menyenangkan. Di sisi lain, kenyamanan psikologis melibatkan persepsi dan pengalaman individu terhadap ruang tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebersihan, keamanan, dan suasana keseluruhan. Hal ini menjadi relevan untuk melihat apa yang terjadi di kawasan kuliner Pantai Losari.



Gambar 1. Aktivitas di Ikon Tulisan Pantai Losari (a) Aktivitas saat Bazaar di Pantai Losari (b)

Sumber: Sketsa Penulis, 2024

Mulyana dan Yulianto (2018) mengungkapkan bahwa pengelolaan kawasan wisata kuliner belum optimal karena masih dikelola oleh masyarakat penggerak wisata dan belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Gehl (2010) menjelaskan bahwa ruang publik yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan masyarakat, sehingga pengembangan kawasan tersebut menjadi sangat penting. Selain itu, Sunaryo (2013) menekankan bahwa keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam sektor pariwisata menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing kawasan Pantai Losari. Aktivitas kuliner di kawasan ini tidak hanya memberikan pengalaman bersantap, tetapi juga menjadi wadah untuk interaksi sosial, budaya, dan ekonomi antara pengunjung dan masyarakat lokal, sehingga menciptakan daya tarik yang unik dan berkesan (Yusuf, 2021). Hasil pengamatan penulis mengindikasikan bahwa kawasan ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat kuliner, tetapi juga dapat menjadi lokasi untuk berbagai aktivitas, seperti olahraga dan hiburan.



Gambar 2. Kawasan Pantai Losari (a) Kawasan di Sekitar Pantai Losari (b)

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan pengamatan penulis kawasan Pantai Losari tidak hanya digunakan sebagai kawasan kuliner saja namun salah satu alasan utama pengunjung datang ke Pantai Losari adalah untuk menikmati pemandangan matahari terbenam yang ikonik. *Landmark* tulisan besar "Pantai Losari" menjadi daya tarik tambahan sebagai spot foto favorit para pengunjung. Lokasinya yang strategis di pusat Kota Makassar menjadikannya mudah diakses dari berbagai penjuru kota, sehingga cocok sebagai tujuan wisata baik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Nuansa budaya yang kental juga menambah daya tarik kawasan ini, di mana pengunjung dapat merasakan kehangatan tradisi Sulawesi Selatan melalui kesenian dan interaksi sosial yang ada di sekitarnya.

Karena Pantai Losari merupakan ikon di kota Makassar ini menjadi dampak kepadatan memengaruhi kenyamanan penggunaannya. Dari pengamatan penulis permasalahan kawasan kuliner ini pertama, kurangnya tempat duduk yang nyaman dan memadai, terutama saat waktu-waktu ramai, sehingga pengguna harus berdiri ataupun duduk di sembarangan tempat. Terakhir, terbatasnya fasilitas sanitasi seperti tempat sampah yang terbatas mengakibatkan penumpukan sampah di area kuliner, terutama pada hari-hari tertentu dengan jumlah pengunjung yang tinggi. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepadatan terhadap faktor-faktor kenyamanan pengguna di kawasan kuliner Pantai Losari dengan pendekatan teori *comfort and image* yang terdapat pada *project for public spaces*.

Dibandingkan dengan penelitian lain seperti, penelitian Suriadi (2015) menekankan penataan tematik untuk meningkatkan daya tarik visual Pantai Losari, sementara penelitian ini berfokus pada dampak kepadatan terhadap kenyamanan pengunjung menggunakan teori *comfort and image*. Nugraha & Rahmawati (2019) membahas perencanaan multifungsi Pantai Losari sebagai ruang publik, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti kenyamanan spesifik pengunjung. Putra et al. (2020) mengidentifikasi masalah infrastruktur yang memengaruhi kenyamanan, berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji dampak kepadatan terhadap kebersihan, kemudahan duduk, dan pengalaman pengguna.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kepadatan di kawasan kuliner Pantai Losari dapat berdampak pada kenyamanan pengguna ditinjau dari *comfort and image* pada teori *project for public spaces*?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kepadatan terhadap kenyamanan pengguna di kawasan kuliner Pantai Losari dengan pendekatan *comfort and image* pada teori *project for public spaces*.

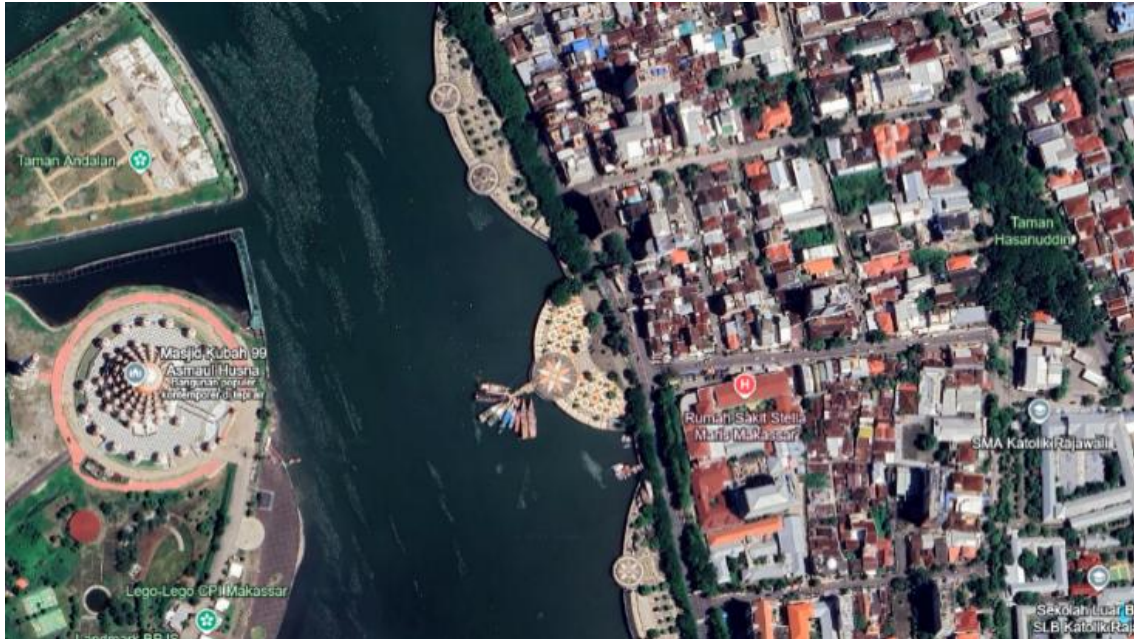
KAJIAN PUSTAKA

PANTAI LOSARI

Pantai Losari adalah ikon wisata terkenal di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang menjadi pusat kegiatan rekreasi, budaya, dan kuliner bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain pemandangan alamnya, Pantai Losari memiliki berbagai fasilitas rekreasi dan spot kuliner yang menyediakan aneka makanan khas Makassar, seperti pisang epe dan *seafood* segar. Kawasan ini juga menjadi pusat kegiatan budaya, dengan adanya panggung dan fasilitas umum untuk pertunjukan seni dan acara-acara komunitas (Suriadi & Nur Adyla, 2015).

Pantai Losari memiliki citra yang kuat sebagai ruang publik yang ikonik dengan pemandangan matahari terbenam yang memukau, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. *Landmark* tulisan besar "Pantai Losari" juga memperkuat identitas kawasan dan menciptakan pengalaman visual yang berkesan, sekaligus menjadi elemen yang mendukung aktivitas rekreatif seperti berfoto. Lokasi strategis di pusat Kota Makassar

menjadikan Pantai Losari mudah diakses, sehingga meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam menjangkau tempat ini.



Gambar 3. Kawasan Pantai Losari, Makassar
Sumber: Google Earth, diakses pada 2024

PLACEMAKING

Place-Making berdasarkan teori Genius Loci dapat diterapkan untuk menganalisis ruang publik karena fokusnya pada pengalaman manusia. Pengalaman ini memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara manusia dan ruang publik. Istilah "*place*" memiliki beragam makna, mencakup hubungan ekonomi, budaya, psikologis, sosial, dan nilai emosional (Vecco, 2020). Sebuah "*space*" (ruang) dapat berubah menjadi "*place*" (tempat) ketika ruang tersebut lebih dikenal dan diberi makna (Tuan, 1977). Norberg-Schulz (1980) menambahkan bahwa "*place*" adalah "*space*" yang memiliki karakter unik. Baik Tuan maupun Norberg-Schulz menegaskan bahwa pengalaman manusia adalah elemen penting dalam menciptakan sebuah "*place*." Relph (1976) menyatakan bahwa sebuah "*place*" terdiri dari tiga komponen utama: pengaturan fisik (*physical setting*), aktivitas (*activities*), dan makna (*meanings*). Dengan konsep *Place-Making* melalui teori Genius Loci, ruang publik dapat ditinjau secara lebih baik karena ruang publik sebagai bagian dari lingkungan perkotaan memperoleh nilai dari makna yang terbentuk melalui pengalaman manusia terhadap ruang tersebut.

COMFORT & IMAGE

Teori *comfort & image* yang terdapat dalam proyek untuk ruang publik (*Project for Public Spaces*, PPS) menekankan pentingnya menciptakan ruang publik yang tidak hanya nyaman tetapi juga mampu membentuk citra yang positif bagi penggunanya. Konsep ini mencakup dua aspek utama: kenyamanan fisik dan kenyamanan psikologis. Kenyamanan fisik berkaitan dengan elemen-elemen desain, seperti pencahayaan, tempat duduk, dan aksesibilitas, yang harus dirancang untuk mendukung pengalaman pengguna yang menyenangkan. Di sisi lain, kenyamanan psikologis melibatkan persepsi dan pengalaman individu terhadap ruang tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebersihan, keamanan, dan suasana keseluruhan.

Citra yang dimaksud dalam teori ini merujuk pada bagaimana ruang publik dipersepsikan oleh masyarakat, yang dipengaruhi oleh elemen estetika, aktivitas yang ada, dan interaksi

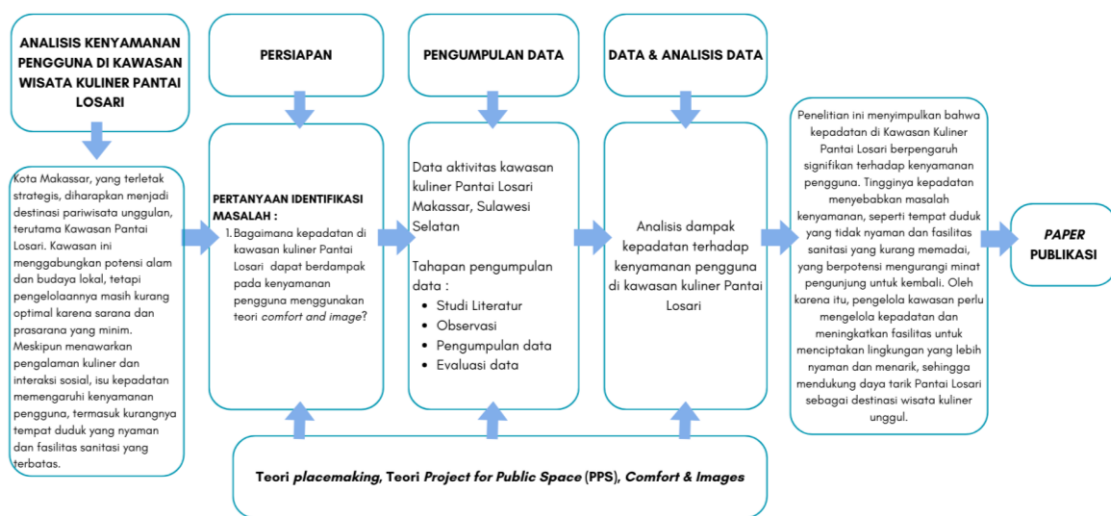
sosial yang terjadi di sana. Ruang publik yang baik dapat menciptakan rasa memiliki dan identitas bagi komunitas, sehingga mendorong partisipasi aktif. Teori *comfort and image* menegaskan bahwa ruang publik yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan fisik, tetapi juga sebagai simbol identitas sosial dan budaya, memberikan kontribusi pada kehidupan masyarakat yang lebih berkualitas.

Aspek seperti *Attractive*, *Clean* dan *Sittable* di dalam *Comfort & Images* dapat digunakan dalam melihat pengaruh kepadatan terhadap kenyamanan pengguna di kawasan kuliner Pantai Losari.

- Attractive* (Daya Tarik), yaitu meliputi elemen visual, aktivitas, dan pengalaman yang membuat pengguna merasa tertarik untuk mengunjungi kawasan.
- Clean* (Kebersihan), yaitu kebersihan ruang yang berpengaruh pada kenyamanan pengguna dan citra positif dari kawasan.
- Sittable*, yaitu tersedianya area duduk yang nyaman dan strategis, memungkinkan pengguna untuk beristirahat dan menikmati kawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang terkumpul. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menggunakan informasi berupa kata-kata dan gambar. Informasi dapat dikumpulkan dari dokumen pribadi, catatan lapangan dan dokumen lainnya (Moleong, 2005). Penelitian ini dilakukan pada Pantai Losari, Makassar yang berlokasi di Pantai Losari berada di Jalan Tanjung Bunga, Desa Maloku, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar.



Gambar 4. Diagram Alur Penelitian
Sumber: Penulis, 2024

Tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Studi literatur

Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mencatat daftar pustaka yang mengevaluasi *placemaking dan comfort & image* dalam penelitian ini. kemudian digunakan sebagai bahan analisis dan membandingkan teori atau daftar pustaka yang ada dengan data observasi topik penelitian.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan observasi non partisipan dengan cara mengamati dari jauh mengenai kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh rekan yang sedang berada di kota Makassar. Pengamatan dilakukan pada waktu tertentu seperti pada malam hari,

atau hari minggu pagi yang sekiranya terdapat aktivitas yang bertuju pada waktu lokasi penelitian menjadi ramai.

3. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan data *Attractive* (Daya Tarik), yaitu meliputi elemen visual, aktivitas, dan pengalaman yang membuat pengguna merasa tertarik untuk mengunjungi kawasan. *Clean* (Kebersihan), yaitu kebersihan ruang yang berpengaruh pada kenyamanan pengguna dan citra positif dari kawasan. *Sittable*, yaitu tersedianya area duduk yang nyaman dan strategis, memungkinkan pengguna untuk beristirahat dan menikmati kawasan. Dari hasil observasi dan studi literatur yang telah dilakukan, kemudian mulai menganalisis dan mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan *placemaking* serta *comfort & image*.

4. Analisis Data

Tahap ini bertujuan untuk menentukan target serta langkah-langkah yang ingin dicapai di masa mendatang. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mengidentifikasi hasil wawancara dan observasi, sebelum dilakukan analisis lebih mendalam menggunakan teori *comfort & image*.

5. Tahap Kesimpulan.

Setelah data terkumpul dan dianalisis, langkah berikutnya adalah menyusun kesimpulan dari seluruh informasi yang diperoleh, termasuk hasil observasi, wawancara, serta kajian dan analisis dari studi literatur. Semua temuan ini kemudian dibandingkan dengan teori-teori relevan, seperti teori *placemaking* dan *comfort & image*, untuk mengidentifikasi keterkaitan antar unsur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Losari adalah sebuah kawasan Pantai yang terletak di sebelah barat kota Makassar, bagi warga Makassar, yang merupakan salah satu ikon kota Makassar. Pantai Losari sebagai ruang publik terbuka umumnya dapat digunakan sepanjang hari, mulai dari pagi hingga malam hari, karena tidak memiliki jam operasional. Pantai Losari memiliki lokasi yang strategis di pusat kota, menjadikannya mudah diakses oleh wisatawan.



(a)



(b)

Gambar 5. Lokasi Kawasan Pantai Losari, Makassar (a) Jalan Penghibur di Sepanjang Pantai Losari (b)

Sumber: Google Earth, diakses pada 2024 (a) Tania, 2024

Salah satu daya tarik utamanya adalah pemandangan laut yang indah, terutama saat matahari terbenam. Di kawasan ini terdapat ikon tulisan "Pantai Losari" yang menjadi spot foto favorit pengunjung. Memberikan identitas kuat yang menarik pengunjung untuk menikmati suasana dan mengabadikan momen yang membuat pengguna merasa tertarik untuk mengunjungi kawasan.



(a)

(b)

(c)

(d)

Gambar 6. Ikon Tulisan Pantai Losari (a) (b) Pemandangan Laut Pantai Losari (c)(d)

Sumber: alamy.com, southcelebes.wordpress.com, diakses pada 2024 (a) Tania, 2024 (b)(c)(d)

Selain itu, Pantai Losari menawarkan beragam kuliner khas Makassar. Area ini juga sering dimanfaatkan untuk aktivitas olahraga pagi atau sore, seperti jogging dan bersepeda. Dan mendorong aktivitas sosial, budaya, serta wisata kuliner sehingga pengguna merasakan pengalaman yang membuat tertarik.



(a)

(b)

(c)

Gambar 7. Kuliner Khas Makassar (a) Aktivitas Olahraga Pagi Hari (b) Aktivitas Olahraga Malam Hari (c)

Sumber: Tania, 2024

Tidak hanya itu, Pantai Losari sering menjadi lokasi penyelenggaraan berbagai festival seni, musik, dan budaya. Kawasan ini juga kerap digunakan sebagai tempat berkumpulnya komunitas untuk kegiatan seperti *bazaar* dan aktivitas lainnya.



(a)

(b)

Gambar 8. Aktivitas saat Bazaar (a) Tenda Bazaar di Pantai Losari (b)

Sumber: adventureanddiscoverer.com, diakses pada 2024 (a) Tania, 2024 (b)

Upaya menjaga kebersihan terlihat dari penyediaan tempat sampah yang tersebar di berbagai titik strategis, serta keberadaan petugas kebersihan yang rutin membersihkan kawasan. Kebersihan yang terjaga akan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, menarik, serta meningkatkan daya tarik kawasan sebagai ruang publik.



(a)

(b)

(c)

(d)

Gambar 9. Tempat Sampah di Samping Keran Air Siap Minum (a) Tempat Sampah di Dekat Pepohonan (b) Tempat Sampah di Dekat Kawasan Kuliner (c) Gerobak Sampah di Dekat Pepohonan (d)

Sumber: Tania, 2024

Tersedianya berbagai jenis area duduk, seperti bangku beton, kursi kayu, dan undakan di sepanjang tepi pantai. Keberadaan tempat duduk yang bervariasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan, tetapi penataan yang kurang strategis menyebabkan beberapa area kurang optimal untuk bersantai, terutama saat kawasan ramai pengunjung.



Gambar 10. Kursi Kayu (a) Bangku Beton (b) Kursi Plastik (c) Undakan (d)

Sumber: Tania, 2024 (a)(b)(d) sulsel.herald.id, beritakotamakassar.com, diakses pada 2024 (c)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber, Pantai Losari umumnya ramai pengunjung, terutama saat terdapat *event*, pameran seni, atau kegiatan wisata kuliner yang menarik perhatian. Namun, kepadatan ini cenderung menurun jika tidak ada acara khusus. Daya tarik utama Pantai Losari meliputi keindahan pemandangan pantainya, spot anjungan yang ikonik, serta kuliner khas Makassar seperti pisang epe. Namun, beberapa pengunjung juga mengapresiasi keberadaan seni di kawasan tersebut sebagai daya tarik tambahan.

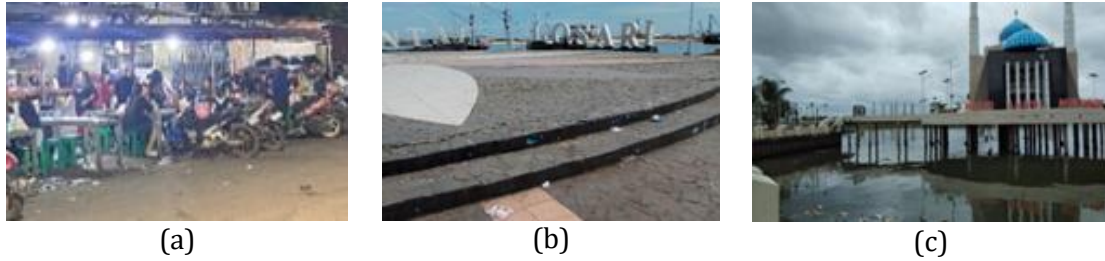


Gambar 11. Seni (a) Spot Ikonik (b) Kuliner Khas Makassar (c)

Sumber: Tania, 2024.

Dalam aspek kebersihan (*clean*), terdapat perbedaan pandangan. Sebagian menilai kebersihan masih tergolong kurang, terutama akibat rendahnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah sembarangan, bahkan di area pantai. Bau dari area tertentu, seperti WC umum, juga menjadi perhatian. Meski sudah ada petugas kebersihan, tantangan ini tetap membutuhkan perhatian lebih. Adapun aspek *Sittable* dianggap memadai oleh sebagian besar narasumber, meskipun ada yang menyarankan penataan ulang agar lebih rapi dan nyaman. Untuk perbaikan Pantai Losari, para narasumber mengusulkan peningkatan kebersihan secara menyeluruh, baik di area publik maupun fasilitas seperti WC umum.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Pantai Losari menjadi destinasi yang ramai pengunjung, terutama saat ada *event* atau kegiatan wisata kuliner. Daya tarik utama pantai ini adalah pemandangan indah, *spot* anjungan, dan kuliner khas seperti pisang epe, dengan beberapa pengunjung juga mengapresiasi seni di kawasan tersebut. Meskipun demikian, kebersihan masih menjadi masalah, terutama karena rendahnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya dan bau dari fasilitas umum.



Gambar 12. Sampah di Kawasan Kuliner (a) Sampah di Ikon Tulisan Pantai Losari (b) Sampah di Laut Pantai Losari (c)

Sumber: Tania, 2024 (a) news.detik.com, diakses pada 2024 (b)(c)

Karena kawasan ini sering menjadi tujuan utama pengunjung, baik untuk menikmati keindahan alam, bersantai, maupun untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas budaya dan seni, seperti festival atau pertunjukan musik. Namun, kepadatan pengunjung, yang terjadi terutama saat ada acara besar atau kegiatan wisata kuliner, dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung secara keseluruhan.

Kepadatan yang tinggi di Pantai Losari dapat menyebabkan berbagai masalah. Salah satunya adalah keterbatasan tempat duduk yang tersedia, meskipun telah disediakan fasilitas seperti bangku beton, kursi kayu, dan undakan di sepanjang tepi pantai. Penataan tempat duduk yang kurang strategis membuat pengunjung sering kali kesulitan menemukan tempat yang nyaman untuk duduk, dan mereka terpaksa memilih area yang tidak diperuntukkan untuk duduk, seperti di trotoar atau dekat dengan jalan. Selain itu, meskipun ada usaha menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan, kepadatan yang terjadi menyebabkan sampah menumpuk di beberapa area, terutama pada sore hingga malam hari, karena banyak pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 13. Kepadatan saat Malam Hari (a) Kepadatan Saat Pameran Seni (b) Kepadatan saat Sore Hari (c)

Sumber: Tania, 2024.

Elemen visual, seperti keindahan lanskap pantai yang berpadu dengan desain arsitektur anjungan yang modern, memberikan identitas visual yang kuat bagi kawasan ini. Keberadaan spot ikonik seperti tulisan "Pantai Losari" menciptakan daya tarik visual yang mampu menarik pengunjung untuk mengabadikan momen, sementara aktivitas-aktivitas yang ditawarkan, seperti menikmati kuliner khas Makassar atau sekadar bersantai di area terbuka, memberikan pengalaman yang bervariasi bagi setiap individu. Pengalaman unik ini menjadi daya tarik emosional yang tidak hanya memikat wisatawan lokal tetapi juga menarik perhatian pengunjung dari luar daerah dan mancanegara.



(a)



(b)

Gambar 14. Visual Ikon Tulisan Pantai Losari (a) Aktivitas Kuliner Khas Makassar (b)

Sumber: alamy.com, southcelebes.wordpress.com, diakses pada 2024.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Pantai Losari merupakan kawasan ikonik yang memadukan daya tarik visual, aktivitas, dan pengalaman unik bagi pengunjung, menjadikannya salah satu destinasi utama di Kota Makassar. Aspek *Attractive* terlihat dari elemen-elemen seperti pemandangan pantai yang indah, terutama saat matahari terbenam, keberadaan spot ikonik tulisan "Pantai Losari", serta berbagai kegiatan menarik seperti wisata kuliner khas, aktivitas olahraga, hingga festival seni dan budaya. Elemen ini memberikan pengalaman yang variatif dan membangun daya tarik emosional bagi pengunjung lokal maupun wisatawan luar.

Namun, aspek *Clean* masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki, terutama akibat rendahnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan dan masalah bau di fasilitas umum seperti WC. Meskipun sudah ada upaya dengan menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan, pengelolaan kebersihan memerlukan perhatian lebih agar dapat menciptakan citra positif dan kenyamanan yang optimal. Sementara itu, aspek *Sittable* cukup memadai dengan tersedianya berbagai jenis tempat duduk seperti bangku beton, kursi kayu, dan undakan. Namun, penataan yang kurang strategis serta keterbatasan jumlah fasilitas tempat duduk saat terjadi kepadatan tinggi menjadi kendala yang memengaruhi kenyamanan pengunjung. Kepadatan ini berpengaruh pada kualitas ruang yang ada dan mengurangi kenyamanan dalam menggunakan fasilitas tersebut. Penataan ulang dan perawatan rutin pada fasilitas ini sangat diperlukan untuk menciptakan ruang istirahat yang nyaman dan strategis

Placemaking yang terbentuk di Pantai Losari merupakan hasil antara *Clean*, *Attractive*, dan *Sittable*, yang secara keseluruhan mempengaruhi pengalaman pengunjung dan identitas kawasan. Kebersihan (*clean*) yang terjaga akan menciptakan kawasan yang lebih nyaman, menarik, serta meningkatkan daya tarik kawasan sebagai ruang publik. Namun, masih terdapat tantangan dalam menjaga kebersihan, terutama akibat rendahnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah serta pengelolaan fasilitas sanitasi yang belum optimal.

Sementara itu, elemen *Attractive*, seperti pemandangan laut, arsitektur anjungan, dan ikon tulisan "Pantai Losari," menjadi faktor dominan yang memperkuat identitas kawasan dan mendorong aktivitas sosial, budaya, serta wisata kuliner. *Sittable* yang bervariasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan, tetapi penataan yang kurang strategis menyebabkan beberapa area kurang optimal untuk bersantai, terutama saat kawasan ramai pengunjung. Kepadatan yang tinggi pada waktu-waktu tertentu juga berdampak pada kenyamanan, terutama dalam hal ketersediaan ruang duduk dan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, untuk memperkuat *placemaking* di Pantai Losari, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan peningkatan kebersihan, optimalisasi tata ruang dan tempat duduk, serta pengelolaan daya tarik visual agar pengalaman pengunjung semakin berkualitas dan berkesan.

Kesimpulannya, meskipun Pantai Losari telah menunjukkan daya tarik yang kuat melalui elemen visual, aktivitas, dan pengalaman yang menarik, kawasan ini tetap memerlukan perbaikan pada aspek kebersihan dan fasilitas duduk untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Dengan pengelolaan yang lebih baik, Pantai Losari dapat terus menjadi destinasi unggulan yang memadukan estetika, kenyamanan, dan fungsi ruang publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penulisan penelitian ini khususnya kepada rekan yang telah membantu saya untuk mengumpulkan data, dan narasumber untuk mendukung kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (monograf)

Project for Public Spaces. (2013). *Placemaking: What if We Built Our Cities Around Places?*. New York: Project for Public Spaces (PPS).

Gehl, J. (2010). *Cities for People*. Island Press.

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Norberg-Schulz, C. (1980). *Genius Loci: Towards A Phenomenology of Architecture* (Vol. 8). New York: Rizzoli.

Relph, E. (1976). *Place and Placelessness*. London: Pion.

Sunaryo, E. (2013). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tuan, Y. F. (1977). *Space and Place: The Perspective of Experience*. Minneapolis: University of Minnesota Press.

Artikel Jurnal

Dauda, P., Putri Padriani Paris, & Besse Qur'ani. (2023). Pengaruh Usaha Kecil Menengah Sektor Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Pandemi Covid 19 di Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v6i1.90>

Mulyana, Y., & Yulianto. (2018). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kalibawang dan Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 1–10.

Nugraha, F., & Rahmawati, Y. (2019). Perencanaan Multifungsi Pantai Losari sebagai Ruang Publik. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 5(2), 123–134.

Nugraha, Y., & Rahmawati, S. (2019). Konsep Placemaking dalam Pembangunan Kawasan Wisata. *Journal of Urban Studies*.

Putra, F., Rahmadani, D., & Suryadi, H. (2020). Identifikasi Masalah Infrastruktur yang Memengaruhi Kenyamanan Pengunjung di Kawasan Publik. *Jurnal Infrastruktur*, 12(3), 45–56.

Rijal, S. (2018). Kuliner Tradisional Sebagai Daya Tarik Kota Makassar Sebagai Destinasi Wisata Kuliner. *Jurnal Kepariwisata*, 2(2).

Saptorini, A. (2018). Place-Making sebagai Praktik yang Spesifik terhadap Konteks Tempat dan Masyarakat Lokal. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 10(1), 15–25.

Suriadi, N. A. (2015). Penataan Tematik untuk Meningkatkan Daya Tarik Visual Kawasan Pantai Losari. *Jurnal Tata Kota*, 7(1), 78–89.

- Vecco, M. (2020). Genius Loci As A Meta-Concept. *Journal of Cultural Heritage*, **41**, 225–231.
- Yusuf, A. (2021). Aktivitas Kuliner sebagai Media Interaksi Sosial, Budaya, dan Ekonomi di Kawasan Pantai Losari. *Jurnal Sosial dan Budaya*, **15**(2), 201–215.

Situs Web

- Korkmaz, K. A. (2012). Implementation of Sustainability in Bridge Design, Construction and Maintenance. Michigan State University. Retrieved from <https://rosap.nsl.bts.gov/view/dot/25694> (diakses Oktober 25, 2024).
- UNWTO. (2012). *Affiliate Members Global Report: Global Report on Food Tourism*, 4. <https://doi.org/10.18111/9789284414819> (diakses Oktober 25, 2024).
- UNWTO. (2017). *Affiliate Members Global Report: Second Global Report on Gastronomy Tourism*, 16. <https://doi.org/10.18111/9789284418701> (diakses Oktober 25, 2024)